

**EFEKTIVITAS METODE SIMULASI
PADA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH
DI MTs. AL-WATHONIYYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S. 1

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh

Nama : Faridul Umar

Nim : 15.206.0976

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2010

Semarang, 15 Maret 2010

Nama : Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag
Alamat : Jl. Bukit Delima 9 B IX No. 21 Permata Puri Ngaliyan Semarang
Lamp : 3 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah saya bimbing dengan baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Faridul Umar

Nim : 15.206.0976

Judul : **EFEKTIVITAS METODE SIMULASI PADA
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH DI MTs. AL-
WATHONIYAH SEMARANG**

Mohon untuk dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp. (024) 583583 Semarang**

Semarang, 13 Rabiul Awal 1431 H
29 Maret 2010 M

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Faridul Umar
NIM : 15.206.0976
Judul : **EFEKTIVITAS METODE SIMULASI PADA
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQH DI
MTs. AL-WATHONIYYAH SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal :

Kamis, 18 Maret 2010

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan Strata (S.I) dan yang bersangkutan berhak menyangand Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

DR. H. Ghofar Shiddiq, M.Ag.

Sekretaris

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji

Penguji I

Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag.

Penguji II

Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisaa'/3;9)¹



¹ Al- Qur'an Digital

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, Maret 2010

Penulis

FARIDUL UMAR
NIM. 15.206.0976

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak dihari akhir.

Skripsi dengan judul Efektivitas Metode Simulasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Agama Islam UNISSULA dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam studinya.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam, yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
4. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat UNISSULA dan perpustakaan FAI yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Bapak kepala sekolah, staff pengajar dan karyawan MTs. Al-Wathoniyyah Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian.

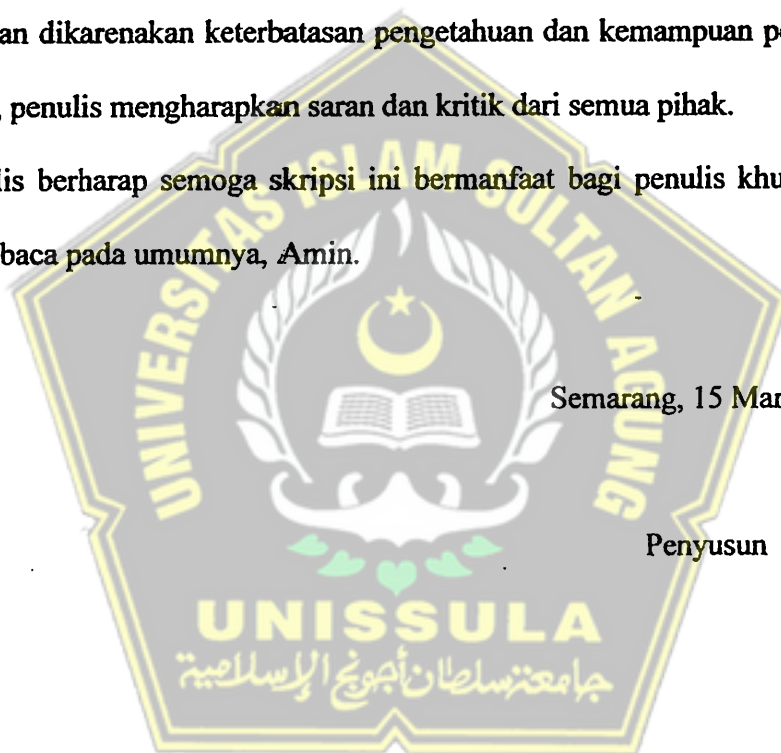
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendoakan, memberikan dorongan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2006 seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, 15 Maret 2010

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	3
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penulisan Skripsi.....	9
E. Metode Penulisan Skripsi.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA TENTANG METODE SIMULASI DAN BIDANG STUDI FIQIH	
A. Bidang Studi Fiqih	17
1. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi fiqih.....	17
2. Fungsi dan Kegunaan Bidang Studi Fiqih.....	19
3. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih	20
4. Karakteristik Bidang Studi Fiqih.....	21

5.	Metode Pembelajaran Bidang Studi Fiqih.....	22
B.	Metode Simulasi.....	28
1.	Konsep Metode Simulasi.....	28
2.	Prosedur Pelaksanaan Metode Simulasi.....	31
3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi dalam Proses Belajar Mengajar.....	34
C.	Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih.....	35
BAB III EFEKTIVITAS METODE SIMULASI PADA		
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH DI MTs. AL-		
WATHONIYYAH SEMARANG		
A.	Gambaran Umum MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.....	37
1.	Letak Geografis.....	37
2.	Sejarah Berdirinya.....	38
3.	Visi dan Misi Sekolah.....	39
4.	Struktur Organisasi.....	40
5.	Keadaan Guru, Siswa, Karyawan dan Sarana Prasarana	42
6.	Pola dan Strategi Pembelajaran.....	47
B.	Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.....	48
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.....	48

2.	Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang	49
C.	Efektivitas Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.....	51
BAB IV	ANALISIS METODE SIMULASI PADA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH DI MTs. AL-WATHONIYYAH SEMARANG	
	A. Analisis Pendahuluan.....	53
	B. Analisis Lanjutan.....	54
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran-Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	
	INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I	Tabel Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Wathoniyyah Semarang.....	41
TABEL II	Tabel Data Guru MTs. Al-Wathoniyyah Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.....	42
TABEL III	Tabel Keadaan Siswa MTs. Al-Wathoniyyah Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.....	45
TABEL IV	Tabel Penerimaan Murid Baru MTs. Al-Wathoniyyah Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004-2009/2010.....	45
TABEL V	Tabel Data Kelulusan Siswa MTs. Al-Wathoniyyah Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004-2009/2010.....	46
TABEL VI	Tabel Keadaan Sarana Prasarana MTs. Al-Wathoniyyah Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004-2009/2010.....	47
TABEL VII	Tabel Distribusi Frekuensi Penerapan Metode Simulasi di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang	55

BAB I

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Pendidikan berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs. adalah Fiqih. Secara umum Fiqih merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.¹ Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.² Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996, hlm. 86

² Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 1

studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode simulasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Fiqih, guru dapat memilih metode Simulasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti cara penyembelihan hewan kurban, sholat mayit dan sebagainya.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul “ Efektivitas Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al- Wathoniyyah Semarang”, yaitu sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena metode pembelajaran adalah acuan guru dalam mengarahkan peserta didik dan membangun pola interaksi yang kondusif dengan mereka.
2. Metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakekat dari sesuatu konsep atau prinsip, atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode simulasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid.³ karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah apabila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid tersebut.
3. Fiqih merupakan salah satu bidang studi yang banyak menekankan atau menerapkan kepada gerakan motorik, dan Fiqih juga sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam yang didalamnya mengajarkan tentang ibadah, muamalah sehingga seluruh umat Islam diwajibkan untuk mengetahuinya. Oleh karena itu, metode simulasi sangat relevan sebagai salah satu metode yang sesuai dengan bidang studi Fiqih.
4. Tujuan bidang studi Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan

³ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm. 8

dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁴

5. Penulis memilih MTs. Al-Wathoniyyah Semarang sebagai objek penelitian. Karena selama ini disana belum ada penelitian tentang metode simulasi dan penelitian ini juga berguna untuk pengembangan madrasah pada umumnya.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul skripsi “Efektivitas Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang”. Sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, atau kesannya). Efektif jika dikaitkan dengan

⁴ Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm. 2

usaha atau tindakan berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.⁵ Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan hasil guna adalah keberhasilan dalam pelaksanaan dan penerapan metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih.

2. Metode Simulasi

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau jalani untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakekat dari sesuatu konsep atau prinsip, atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.

Jadi metode simulasi adalah cara belajar dengan latihan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.⁷

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

⁵ Tim Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, 1990, hlm. 219

⁶ Slameto, *Belajar dan Fako-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 82

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. Bumi Aksara. 1990. hlm. 63

lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁸

4. Bidang Studi Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.⁹

Secara umum Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹⁰

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddiqy, Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia.

Jadi penjelasannya di atas dapat dipahami bahwa jangkauan Fiqih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan

⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*, cet. I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 80

⁹ Zakiyah Daradjat, dkk., *op. cit.*, hlm. 78

¹⁰ Syafi'i Karim, *Fiqih Usul Fiqih*, cet. IV, Bandung, Pustaka Setia, 2006. hlm. 15

peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.¹¹ Secara garis besar pengajaran bidang studi Fiqih adalah cara mengajar suatu ilmu yang diajarkan sesuai dengan GBPP dan kurikulum yang berlaku.

Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹² Adapun Fiqih yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu bidang studi di MTs. yang didalamnya memuat materi shalat, thaharah, dan masalah ubudiyah yang lain.

Sehingga secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah efektivitas penerapan metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih, dengan obyek di MTs. Al-Wathoniyyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.
2. Bagaimana efektivitas metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18

¹² Departemen Agama RI., *op. cit.*, hlm. 2

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas metode simulasi pada bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang, yang meliputi konsep, kelebihan, kelemahan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka tidak ada istilah indikator melainkan aspek. Metode simulasi memiliki aspek-aspek antara lain:

1. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

- a) Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dan diadakannya simulasi.
- b) Guru dan murid atau murid dan murid bersama mempersiapkan alat tiruan yang akan digunakan.
- c) Guru mempertunjukkan urutan langkah-langkah dalam mensimulasikan sesuatu bahan materi.
- d) Guru merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai dari sudut kecakapan atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

- a) Siswa mencatat hasil dari simulasi.
- b) Siswa menyimpulkan hasil dari simulasi.
- c) Siswa mensimulasikan apa yang telah dilakukan oleh guru sehingga siswa memahami dengan baik.

b. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.¹³ Data ini meliputi metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih yang keduanya bersumber dari siswa MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.
- 2) Data sekunder adalah data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁴ Data ini meliputi

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983, hlm. 98

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 98

gambaran umum MTs. Al-Wathoniyyah Semarang, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan lain-lain, data ini diperoleh dari kepala sekolah, serta dari hasil dokumentasi atau tata usaha.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁵ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa MTs. Al-Wathoniyyah Semarang yang berjumlah 465 siswa, yang terdiri dari kelas VII terdiri dari 3 kelas sebanyak 139 siswa, kelas VIII terdiri dari 4 kelas sebanyak 157 siswa dan kelas IX terdiri dari 4 kelas sebanyak 169 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.¹⁶ Adapun sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel pada subyek yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan karena populasi yang ada merupakan populasi heterogen. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari 465 jumlah siswa yang ada di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang. Sampelnya adalah 47 siswa dari kelas VIII. Yaitu kelas VIII A sebanyak 14 siswa, kelas VIII B sebanyak 11 siswa, kelas VIII C sebanyak 11 siswa, kelas VIII D sebanyak 11 siswa.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, hlm. 115

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 117

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pengumpulan datanya dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala sekolah maupun guru bidang studi Fiqih secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.

c. Metode Angket (*Quesioner*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model angket pilihan ganda. Metode ini ditujukan kepada beberapa siswa-siswi yang terpilih menjadi sampel penelitian. Pada umumnya, metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat maupun sikap. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang efektivitas metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih. Pertanyaan dalam kuesioner ini

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979, hlm. 63

bersifat tertutup di mana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu.¹⁸

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa notulen, raport, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.¹⁹ Dokumentasi berupa data-data verbal seperti yang terdapat dalam laporan, memoris dan catatan penting lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data struktur organisasi, keadaan sekolah, guru serta siswa, dan sarana prasarana sekolah.

3. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu data yang terkumpul perlu diolah dan dianalisis agar dapat berguna bagi pemecahan masalah.

Dalam pengolahan data yang bersifat statistik penulis akan mengolah data ke dalam distribusi frekuensi dengan mengelompokkannya ke dalam tabulasi. Pada analisis data akan dipaparkan cara penilaian angket tentang metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs.. Al-Wathoniyyah Semarang Kemudian dari jawaban setiap responden diberi nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

¹⁸ Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta, YPE. Psikologi UGM, 1986, hlm. 60

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 266

- Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Kemudian dari analisis tersebut penulis akan membuat prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden.²⁰

Dan data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan prosentase, setelah itu penulis menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut. Dengan demikian, akan diketahui hasil penelitian ini secara pasti dan benar sesuai dengan rumusan penelitian yang dibahas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap, untuk lebih jelasnya, akan penulis jelaskan sebagai berikut :

²⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997, hlm. 50

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas alasan pemilihan judul, penegeasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Metode Simulasi Dan Bidang Studi Fiqih. Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari Bidang Studi Fiqih yang terdiri dari pengertian dan tujuan bidang studi Fiqih, fungsi dan kegunaan bidang studi Fiqih, ruang lingkup bidang studi Fiqih, karakteristik bidang studi Fiqih dan metode pembelajaran bidang studi Fiqih.

Pembahasan berikutnya adalah metode simulasi yang terdiri dari : Pengertian Metode Simulasi, Prosedur Pelaksanaan Metode Simulasi, Kelebihan Dan Kekurangan Metode Simulasi Dalam Proses Belajar Mengajar .

Pembahasan selanjutnya adalah Penerapan Metode Simulasi pada pembelajaran Fiqih.

Bab III Efektivitas Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang, dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari gambaran umum yang terdiri dari letak geografis, Sejarah Berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan Pola dan Metode Pembelajaran.

Pembahasan selanjutnya adalah Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang, yang meliputi Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang dan Penerapan metode simulasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.

Pembahasan selanjutnya adalah Efektivitas Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.

Bab IV Analisis Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang. Berisi data yang telah diperoleh dari lapangan untuk dibahas secara statistik. Adapun bab ini terdiri atas analisis pendahuluan, dan analisis lanjutan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Pada bagian ini akan memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrumen pengumpul data, dan lampiran.

BAB II

METODE SIMULASI DAN BIDANG STUDI FIQIH

A. Bidang Studi Fiqih

1. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil secara terperinci.¹

Secara umum Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddiqy, Fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam-macam aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat umum manusia.

Jadi penjelasannya di atas dapat dipahami bahwa jangkauan Fiqih itu sangat luas, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.³

Secara garis besar pengajaran bidang studi Fiqih adalah cara mengajar

¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, hlm. 78

² Syafi'i Karim, *Fiqih Usul Fiqih*, cet. IV, Bandung, Pustaka Setia, 2006, hlm. 18

³ *Ibid.*, hlm. 18

suatu ilmu yang diajarkan sesuai dengan GBPP dan kurikulum yang berlaku.

Bidang studi Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fiqih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁴

Dalam pengertian lain mengenai tujuan Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mempelajari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.

⁴ Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*. Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm. 2

- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c. Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalat.⁵

Lebih jelasnya tujuan mempelajari Fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf. Oleh karena itu, ketentuan-ketentuan Fiqih yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan yang menjadi dasar fatwa, dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.⁶

2. Fungsi dan Kegunaan Bidang Studi Fiqih

Fiqih dalam Islam sangat penting fungsinya karena Fiqih menuntun manusia kepada kebaikan dan bertaqwa kepada Allah. Dan setiap waktu manusia mencari atau mempelajari keutamaan Fiqih, karena Fiqih menunjukkan kepada sunnah rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan.⁷

Manusia mempelajari Fiqih besar sekali faedahnya karena dengan mengetahui ilmu Fiqih semua dapat diketahui mana yang disuruh untuk dikerjakan dan mana yang dilarang untuk dilaksanakan.

⁵ Syafi'i Karim, *op. cit.*, hlm. 53

⁶ *Ibid.*, hlm. 55

⁷ *Ibid.* hlm. 55

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pokok bahasan dalam ilmu Fiqih adalah perbuatan seorang mukallaf menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan-ketentuan hukumnya.

Oleh karena itu, dalam ilmu Fiqih yang dibicarakan tentang perbuatan-perbuatan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhannya yang dinamakan "ibadah" dalam berbagai aspeknya, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya baik dalam hubungan keluarga, hubungan dengan orang lain dalam bidang kebendaan dan sebagainya.⁸

3. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap

⁸ *Ibid*, hlm. 48

kehidupan, Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.⁹

4. Karakteristik Bidang Studi Fiqih

Pengajaran bidang studi Fiqih ini memuat materi pelajaran ibadah. Pengajaran Fiqih ini lebih bersifat amaliah (gerakan motorik), dan dalam pengajaran bidang studi Fiqih ini bukan sekedar teori yang berarti ilmu, akan tetapi untuk diketahui, diamalkan, dan menjadi pedoman atau pegangan hidup.¹⁰

Sehingga dalam pengajaran ibadah ini menghendaki guru lebih aktif dari pada anak didik karena memang gurulah yang memperlihatkan atau memberi contoh gerakan motorik kepada anak didik tentang materi yang akan disampaikan sebagai berikut:

- a. Cara bersuci hadas kecil dan besar
- b. Berwudlu
- c. Tayamum
- d. Shalat
- e. Shalat berjamaah
- f. Shalat jenazah dan lain-lain

Oleh karena itu, suatu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pengajaran ibadah ini adalah kegiatan yang mendorong supaya yang diajarkan terampil dalam pekerjaan ibadah tersebut, baik dari segi kegiatan anggota badan maupun dari segi bacaan. Ringkasnya anak didik itu dapat

⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 3

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *dkk.*, *op. cit.*, hlm. 85

anggota badan maupun dari segi bacaan. Ringkasnya anak didik itu dapat melakukan ibadah dengan mudah.¹¹ Pengajaran ibadah bukan hanya sekedar dengan baik dan senang melakukan terutama ibadah wajib sehari-hari.

5. Metode Pembelajaran Bidang Studi Fiqih

Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat menarik, menyenangkan dan wajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.¹²

Beberapa jenis-jenis metode mengajar antara lain :

a. Metode Ceramah, penuturan materi pelajaran secara lisan

Langkah-langkah metode ceramah :

- 1) Tahap persiapan atau *appersepsi*
- 2) Tahap penyajian (presentasi)
- 3) Tahap asosiasi (komparasi)
- 4) Tahap generalisasi (kesimpulan)
- 5) Tahap aplikasi atau evaluasi

¹¹ *Ibid.*

¹² Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, cet. i. Yogyakarta, Tiara Wacana, 2005, hlm.105-106

Metode ceramah wajar digunakan apabila :

- 1) Ingin mengajarkan topik baru
- 2) Tidak ada sumber bahan pada siswa
- 3) Menghadapi siswa yang cukup banyak

b. Metode Tanya jawab / Dialog

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa. Guru bertanya siswa menjawab. Teknik mengajukan pertanyaan :

- 1) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keraguan-raguan pada diri siswa.
- 2) Pertanyaan diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- 3) Beri kesempatan atau waktu pada siswa untuk memikirkan jawabannya.
- 4) Hargailah pendapat atau pertanyaan dari siswa.
- 5) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata
- 6) Buatlah ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

Metode tanya jawab dipergunakan apabila :

- 1) Bermaksud mengulang bahan pelajaran
- 2) Ingin membangkitkan siswa belajar
- 3) Tidak terlalu banyak siswa

4) Sebagai selingan metode ceramah¹³

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan judul atau masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan cara pemecahannya (judul atau masalah dapat ditentukan bersama oleh murid dan guru)
- 2) Guru mengarahkan agar membentuk kelompok diskusi serta memimpin menentukan ketua maupun sekretaris kelompok.
- 3) Guru mengamati pelaksanaan diskusi, memberikan dorongan atau bantuan agar setiap anggota berpartisipasi aktif, serta menjaga ketertiban.
- 4) Guru berusaha agar diskusi berjalan dalam suasana bebas yang mana setiap anggota mempunyai hak untuk berbicara atau menyampaikan pendapat.
- 5) Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, kemudian dibahas atau dimintakan pendapat dari kelompok lainnya.

¹³ Mustofa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang, SA Press, 2006, hlm.25

d. Metode Drill

Metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tertentu. Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan ketrampilan motorik maupun ketrampilan mental. Ketrampilan motorik merupakan ketrampilan dalam menggunakan alat antara lain ketrampilan musik, menari, pertukangan, kerajinan dan olah raga. Sedangkan ketrampilan mental antara lain menghafal, menghitung, menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi agar pelaksanaan drill dapat berjalan lancar, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Perlu adanya penjelasan tentang apa yang menjadi tujuan, sehingga setelah selesai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan guru.
- 2) Perlu adanya penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan.
- 3) Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Perlu adanya kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan.
- 5) Jika ada kesalahan segera diadakan perbaikan.

e. Metode Simulasi

Metode simulasi sering disamakan dengan metode eksperimen, yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan. Dengan metode simulasi, siswa dapat

mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana proses, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasilnya.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode simulasi adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan topik dan tujuan simulasi. Ini biasanya akan lebih baik, kalau dirumuskan bersama antara guru dengan anak didik.
- 2) Guru memimpin atau mengkoordinir semua kegiatan kelompok, baik tentang peranan, ruangan , maupun tentang materi yang akan digunakan.
- 3) Guru memberi gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan disimulasikan.
- 4) Pemilihan pemegang peranan.
- 5) Guru memberikan penjelasan tentang peranan yang akan dimainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peranan.
- 6) Guru memberi kesempatan bertanya.
- 7) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peranan untuk menyiapkan diri.
- 8) Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan.
- 9) Dalam pelaksanaan simulasi, peranan guru adalah pembimbing, supervise, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi.

10) Tindak lanjut atau evaluasi, berisikan usaha dan upaya guru untuk :

1. Memberi kesempatan kepada pengamat menyampaikan kritik dan laporan.
2. Mengemukakan pendapat-pendapat dan saran perorangan, kesimpulan-kesimpulan, dan saran dari guru.

11) Latihan ulang, berdasarkan evaluasi atau permintaan dari peserta didik.¹⁴

f. Metode Pemberian Tugas / Resitasi

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR) merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, sedangkan dalam resitasi tugas tidak harus dikerjakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, perpustakaan, sekolah atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan.

g. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving*)

Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode ini adalah :

- 1) Merumuskan masalah dengan memahami, meneliti dan membatasi masalah.
- 2) Merumuskan hipotesis-hipotesis merupakan jawaban sementara bagi masalah yang diajukan, kebenaran hipotesis harus dibuktikan berdasarkan data dari lapangan.
- 3) Mengumpulkan data-data yang dikumpulkan berupa informasi, keterangan, barang bukti sesuai yang dibutuhkan.
- 4) Menguji hipotesis, pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisa.
- 5) Menyimpulkan. Berdasarkan hasil pengolahan atau analisis data dapat dihasilkan kesimpulan.¹⁵

B. Metode Simulasi

1. Konsep Metode Simulasi

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Meta”, berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

¹⁵ Suwarna dkk., *op. cit.*, hlm.110-114

¹⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1987, hlm. 97

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁷

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹⁸ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.¹⁹

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Simulasi sama artinya dengan kata peragaan atau petunjuk tata cara untuk mencapai atau mengerjakan sesuatu dalam situasi tiruan.²¹

Untuk lebih jelasnya penulis akan kemukakan beberapa definisi tentang metode simulasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Muhibbin Syah, Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara

¹⁷ W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986, hlm. 649

¹⁸ Peter Salim, et-all, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English, 1991, hlm. 1126

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulya, cet. ke-3, 2001, hlm. 107

²⁰ Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 82

²¹ Zainuddin Dja'far, dkk., *Diktatik Metodik*, Pasuruan, Garuda Buana, 1995, hlm. 31

melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²²

- b. Menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.²³
- c. Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.²⁴
- d. Menurut Muhibbin Syah adalah Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁵
- e. Menurut Zakiah Daradjat, Metode simulasi adalah metode mengajar yang menggunakan alat peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik dalam situasi yang tidak sebenarnya. Dengan menggunakan metode simulasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana penyembelihan hewan kurban yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.²⁶

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 201

²³ Muzayyin Arifin, *op. cit.*, hlm. 100-101

²⁴ W.J.S Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 649

²⁵ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 208

²⁶ Zakiah Darajat, *op. cit.*, hlm.296.

- f. Menurut Aminuddin Rasyad, Metode simulasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu serta dengan menggunakan media dalam situasi tiruan dihadapan murid di kelas atau di luar kelas.²⁷
- g. Menurut Nana Sudjana, bahwa metode simulasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.²⁸
- h. Sedangkan menurut Rahayu, didalam bukunya metodologi pendidikan agama Islam bahwa metode simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakekat dari sesuatu konsep atau prinsip, atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode simulasi adalah metode yang dilakukan dengan memperlihatkan bagaimana suatu proses atau gerak pada seluruh kelas agar memperoleh gambaran jelas dari apa yang dilihat, didengar dalam pengajaran berlangsung. Sedangkan metode simulasi dalam bidang studi Fiqih beberapa guru memperlihatkan suatu proses kepada anak didiknya dan anak didik dituntut untuk mensimulasikan secara langsung. Dimana seorang guru memperlihatkan langsung suatu hal yang kemudian diikuti

²⁷ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm. 8

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Sinar Baru AlGensindo, hlm. 83

oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang disimulasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

2. Prosedur Pelaksanaan Metode Simulasi

Untuk melaksanakan metode simulasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.²⁹

Adapun langkah-langkah metode simulasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik dan tujuan simulasi. Ini biasanya akan lebih baik, kalau dirumuskan bersama antara guru dengan anak didik.
- b. Guru memimpin atau mengkoordinir semua kegiatan kelompok, baik tentang peranan, ruangan, maupun tentang materi yang akan digunakan.
- c. Guru memberi gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan disimulasikan.
- d. Pemilihan pemegang peranan.
- e. Guru memberikan penjelasan tentang peranan yang akan dimainkan atau hal yang harus dilakukan oleh pemegang peranan.
- f. Guru memberi kesempatan bertanya.
- g. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peranan untuk menyiapkan diri.
- h. Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan.
- i. Dalam pelaksanaan simulasi, peranan guru adalah pembimbing, supervise, pemberi sugesti demi kelancaran simulasi.
- j. Tindak lanjut atau evaluasi, berisikan usaha dan upaya guru untuk :
 - 1) Memberi kesempatan kepada pengamat menyampaikan kritik dan laporan.
 - 2) Mengemukakan pendapat-pendapat dan saran perorangan, kesimpulan-kesimpulan, dan saran dari guru.
- k. Latihan ulang, berdasarkan evaluasi atau permintaan dari siswa.³⁰

²⁹ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Rosdakarya, 1993, hlm. 31

³⁰ *Ibid.*, hlm. 31

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Langkah selanjutnya dari metode ini adalah realisasinya yaitu saat guru memperlihatkan suatu proses atau cara melakukan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Kemudian siswa disuruh untuk mengikuti atau memperlihatkan kembali apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut. Dengan demikian unsur-unsur manusiawi siswa dapat dilibatkan baik emosi, intelegensi, tingkah laku serta indera mereka, pengalaman langsung itu memperjelas pengertian yang ditangkapnya dan memperkuat daya ingatnya mengetahui apa yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dari penggunaan metode simulasi tersebut diadakan evaluasi dengan cara menyuruh murid mensimulasikan apa yang telah diperlihatkan atau dicontohkan guru.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode simulasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.³¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode simulasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti yang sangat penting. Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode simulasi tersebut, kelebihan metode simulasi antara lain:

- a. Aktivitas simulasi menyenangkan peserta didik sehingga peserta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- b. Strategi ini menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas simulasi sendiri tanpa bantuan peserta didik.
- c. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- d. Mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak sebab dikerjakan dalam bentuk aktivitas.
- e. Tidak memerlukan skill komunikasi yang pelik, dalam banyak hal peserta didik hanya memerlukan pengarahan simple.
- f. Interaksi antar peserta didik memungkinkan timbulnya keakraban dan keutuhan yang sehat antara mereka.
- g. Strategi ini menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi.
- h. Simulasi melatih berpikir kritis, sebab mereka terlibat dalam analisa atas proses kemajuan simulasi itu.
- i. Simulasi memungkinkan guru bekerja dengan tingkat abilitas peserta didik yang berbeda-beda dalam waktu yang sama.³²

³¹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 94-95

³² *Ibid*, 318

Kekurangan metode simulasi :

- a. Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar belum bisa dilaporkan oleh riset.
- b. Terlalu mahal, misalnya membuat simulasi hanya untuk memotivasi.
- c. Dalam simulasi sering tidak diikuti elemen-elemen penting, contoh: menyembelih hewan kurban tidak menyertakan alat ataupun hewannya.
- d. Simulasi menghendaki pengelompokkan peserta didik yang fleksibel.
- e. Simulasi menghendaki imaginasi dari guru dan peserta didik.
- f. Simulasi menghendaki hubungan yang informasinya antara guru dan peserta didik, hal ini kurang sulit membawakannya.
- g. Sering mendatangkan kritik dari orang tua karena aktivitas ini melibatkan permainan.³³

C. Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih

Satu-satunya dukungan dari seorang guru terhadap anak didiknya adalah untuk bisa mengubah perilaku-prilaku siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Maka dari itu, didalam pengajaran yang efektif seharusnya didefinisikan sebagai kesanggupan menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi siswa.

Metode simulasi di dalam pengajaran bidang studi Fiqih bisa dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula, pelaksanaan simulasi dapat diamati oleh para peserta didik, tersedianya alat untuk peragaan, dan juga cukup waktu untuk melakukan sebuah simulasi.

Metode simulasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat untuk benda yang disimulasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Dan simulasi tidak akan efektif apabila tidak diikuti dengan kegiatan yang

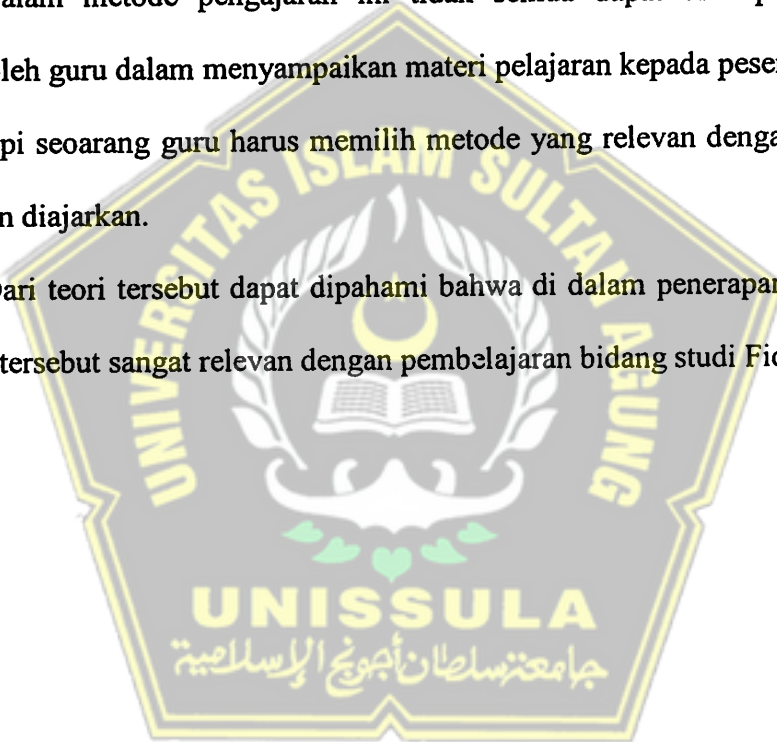
³³ *Ibid*, hlm. 319

mengalihkan siswa untuk ikut mencoba seta metode simulasi ini menjadi kurang bermakna apabila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.³⁴

Metode simulasi dikatakan efektif jika metode tersebut sesuai dengan materi pelajaran, cukup waktu, tersedianya alat peragaan, dapat diamati dan dipahami oleh peserta didik dan juga hasil belajar peserta didik baik dan dapat untuk dipraktekkan.

Dalam metode pengajaran ini tidak semua dapat diterapkan atau dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru harus memilih metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa di dalam penerapan metode simulasi tersebut sangat relevan dengan pembelajaran bidang studi Fiqih.



³⁴ J.J. Hasibuan dan Mujiono, *op. cit.*, hlm. 29-30

BAB III
EFEKTIVITAS METODE SIMULASI PADA
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH
DI MTs. AL-WATHONIYYAH
SEMARANG

A. Gambaran Umum MTs Al-Wathoniyyah Semarang

1. Letak Geografis

MTs. Al-Wathoniyyah terletak di wilayah Semarang bagian timur ± 14 km ke timur dari kota Semarang tepatnya di jalan K. H. Abdurrosyid Gugen Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Semarang Jawa Tengah.

Secara geografis Desa Gugen tempat berdirinya MTs. Al-Wathoniyyah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Muktiharjo kidul Tlogosari Kulon Pedurungan Semarang.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Makam Syuhada Gugen Tlogosari Wetan Rt 02 Rw 03 Pedurungan Semarang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Syuhada Timur V Tlogosari Wetan Rt 03 Rw 02 Pedurungan Semarang.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Syuhada Utara III Tlogosari Kulon Rt 03 Rw 27 Pedurungan Semarang.

2. Sejarah Singkat MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Semasa zaman Belanda, desa Bugen Semarang merupakan sebuah kepatihan yang bernama Singosari dengan lurahnya yang bernama Kasma Wijaya adalah sebuah desa yang keadaan sosial masyarakat dan kesadaran beragama masih sangat rendah, belum ada atau malah sukar ditemukan orang yang mengenal islam, terlebih - lebih orang yang menjalankan syari'at islam. Pada tahun 1888 M. Syeikh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin memperistri Nyai Rohmah, putri dari Kyai Abdur Rosul. Kemudian oleh lurah Bugen (Kasma Wijaya), Syeikh Abu Yazid diminta untuk pergi ke Bugen dan tinggal disana dengan tujuan untuk berdakwah menyebarkan agama sebagai langkah yang dilakukannya adalah mendirikan sebuah masjid yang berasal dari sebuah rumah pemberian dari Kasma Wijaya.

Sepeninggalan Syeikh Abu Yazid, imam masjid diganti oleh Kyai Abu Dardak atau lebih dikenal dengan nama H. Syakur, beliau adalah putra dari Syeikh Abu Yazid. Abu Dardak mempunyai putri yang bernama Nyai Khoiriyyah. Setelah wafatnya Abu Dardak tahun 1911 M, Nyai Khoiriyyah dinikahi oleh Kyai Abdur Rosyid, yang berasal dari desa Batusari . Setelah KH. Abdur Rosyid wafat pondok pesantren dilanjutkan oleh menantunya yaitu KH. Shodaqoh Hasan yang dinikahkan dengan putrinya Nyai Hikmah dan kemudian pondok pesantren itu diberi nama Al-Irsyad.

Selain pondok pesantren KH Shodadqoh Hasan juga mendirikan sebuah madrasah diniyyah dan kurikulum yang diberi nama yayasan Al-Wathoniyyah tepatnya pada tahun 1955 M. Ketika itu madrasah kurikulum yang ada baru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang statusnya sekarang sejajar dengan Sekolah Dasar (SD). Madrasah Diniyyah adalah sebuah sekolah yang mengajarkan

tentang pelajaran agama. Pelajaran yang diajarkan adalah hampir sama dengan pondok pesantren yaitu kitab kuning, hanya saja pengkajiannya tidak selengkap seperti yang ada di pondok pesantren. Sedangkan Madrasah kurikulum adalah sebuah sekolah yang mengajarkan tentang pelajaran umum sesuai dengan standar negara yang telah ditentukan oleh Negara.

Seiring dengan berjalanya waktu dirasakan sekolah Madrasah Ibtidaiyyah saja tidak cukup. Maka pada tahun 1984 didirikan lagi sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Wathoniyyah (MTs Al-Wathoniyyah) yang statusnya standar dengan sekolah menengah pertama (SMP). Dalam madrasah ini mata pelajaran yang diajarkan sama seperti Madrasah Ibtidaiyyah yaitu umum dan Agama hanya saja tingkatan pelajaran yang diajarkan lebih tinggi atau lebih luas pembahasannya.

Semasa Tahun 1988 M KH Sodaqoh Hasan wafat kemudian diteruskan oleh putranya yaitu KH Ahmad Haris Shodaqoh. Melihat perkembangan yang terjadi di yayasan Al-Wathoniyyah dan pondok pesantren yang semakin meningkat, maka KH Ahmad Haris Shodaqoh membagi tugas dengan adiknya yaitu KH. Ubaidullah Shodaqoh, S.H untuk mengurus yayasan Al-Wathoniyyah sedangkan KH Haris Shodaqoh sendiri lebih menfokuskan pada pondok pesantren.

3. Visi dan Misi MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

a. Visi

Visi MTs. Al-Wathoniyyah Semarang adalah:

“Berilmu, Beriman, Sholih dan Akrom”.

b. Misi

Sedangkan Misi MTs. Al-Wathoniyyah Semarang adalah:

- 1) Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengefektifkan program pembelajaran dan bimbingan sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Melaksanakan pembinaan pengajaran remidi dan pengayaan secara bersama dan berkesinambungan.
- 4) Menyediakan sarana pembinaan dan pengembangan praktikum.
- 5) Menanamkan sikap, disiplin, perilaku, dan kepribadian yang islami.

4. Struktur Organisasi MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Madrasah MTs. Al-Wathoniyyah Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Al-Wathoniyyah” dengan susunan pengurus sebagai berikut:

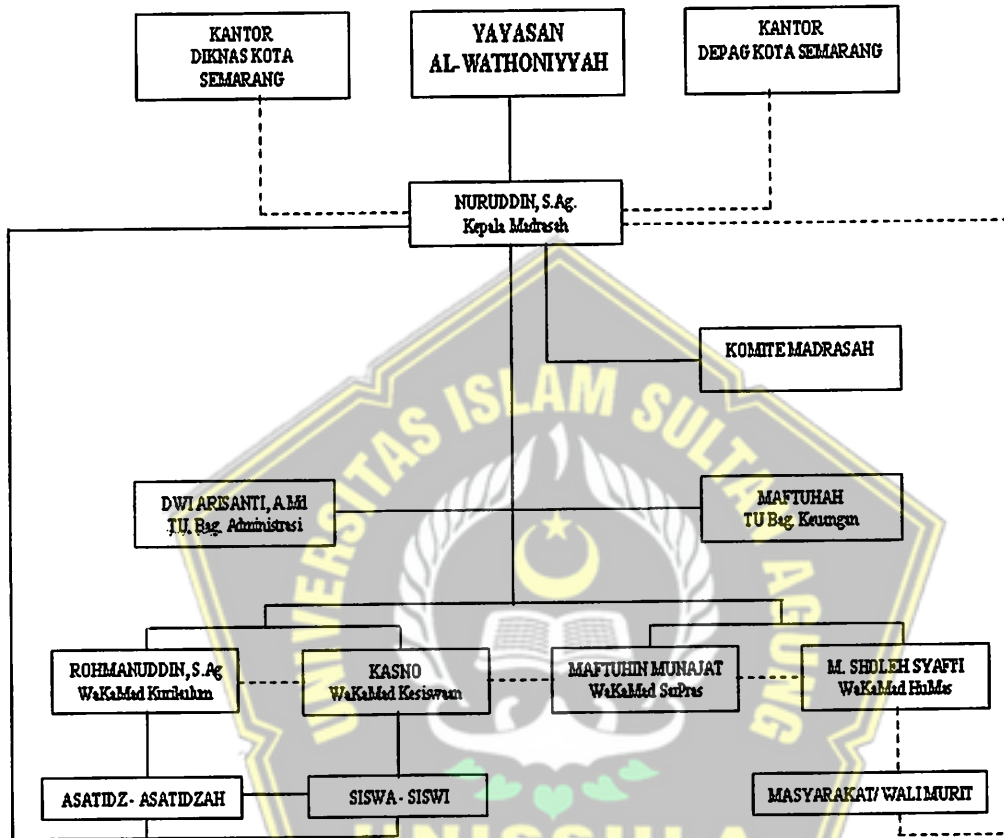
- a. KH. Ahmad Haris Shodakoh : Penasehat
- b. KH. Ubaidullah Shodakoh, SH : Ketua
- c. Nuruddin Ihram, S.Ag : Sekretaris
- d. Abdul Mujib : Bendahara

Adapun struktur organisasi di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang adalah sebagai berikut:

TABEL I

Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Al-Wathoniyyah Semarang



Sumber: Dokumentasi MTs Al-Wathoniyyah Semarang 2009/2010

----- Garis Komando

———— Garis Koordinasi

Pengelola : Pengurus Madrasah

Kepala Madrasah : Nuruddin, S.Ag

Wakabid Kurikulum : Romanuddin, S.Ag

Wakabid Kesiswaan : Kasno

Wakabid Sarpra : M. Sholeh Syaf'i S.Pd.I

Wakabid Keuangan : Dwi Arisanti, A. Md

Wakabid Tata Usaha : Maftunah

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir yang diinginkan. Sehingga keberadaan guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena seorang guru adalah panutan bagi siswa-siswanya, untuk mengetahui jumlah guru MTs. Al-Wathoniyyah Semarang menurut lulusan, jabatan, dan bidang tugas. MTs. Al-Wathoniyyah Semarang memiliki 26 guru antara lain:

TABEL II

Data Guru

MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mengajar Bidang Studi	Mulai Tugas
1	Nuruddin, S.Ag	Kepala Sekolah	S.I	Qur'an Hadits dan Aswaja	1998
2	Romanuddin, S.Ag	Waka dan Wali Kelas	S.I	SKI dan Sejarah	1995
3	Kasno	Waka	SMA	Penjaskes	1997

		Kesiswaan			
4	M.Sholeh Syafi'I, S.Pd.I	GTT	S.I	Bahasa Arab dan Fiqih	1984
5	Syua'ib	GTT	MA	Akidah Akhlak	1984
6	Maftuhim Munajat	GTT	SMA	B. Indonesia dan Ta'lim	1997
7	M. Aufa A A	GTT	MA	TIK	1997
8	Suroyo	GTT	SMA	Matematika	1998
9	Siti Rahmawati	GTT	S.I	Bahasa Inggris	2000
10	Hartono, SH	GTT	-		-
11	M. Muhsin, ST	GTT	S.I	Fisika	2003
12	Badriyah	GTT	SMA	Ekonomi, PI	2003
13	Yuli Hidayati, S.Ag	GTT	S.I	Matematika	2003
14	Umi kuksum, S. Kom	GTT	-		2007
15	Nur Wkit, S.Pd	GTT	S.I	Biologi	2004
16	Sri Windari, S.Pd	GTT	S.I	Matematika	2004
17	Bibit, S.Ag	GTT	S.I	SKI, PPKN, PI	2005
18	Ahmad	GTT	SMA	Bahasa	2005

	Zaenuddin			Indonesia	
19	Akrom	GTT	SMA	Kertangkes	2005
20	M. Arif Fauzan	GTT	SMA	TIK	2006
21	A. Ghufron, S.Pdi	GTT	S.I	SKI	2006
22	Muslichah	GTT	SMA	Bahasa Indonesia	2006
23	Umi Kulsum, S.Pd	GTT	S.I	Bahasa Inggris	2006
24	M. Fajar Ansori, S.Ag	DPK	S.I	Fiqih, Ke- NU-an	2006
25	M. Idris, SE	GTT	S.I	IPS	2007
26	M. Agus Thoifur, AMa	GTT	MA	Ta'lim	2007

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Wathoniyyah Semarang 2009/2010

b. Keadaan siswa

Pada tahun pelajaran 2009/2010 MTs. Al-Wathoniyyah Semarang menampung atau memiliki siswa sebanyak 465 orang. Gambaran selanjutnya menurut jenis kelamin, perbedaan kelas, Penerimaan Murid Baru dan Kelulusan Siswa dapat dilihat pada tabel dengan perincian sebagai berikut:

TABEL III
Keadaan Siswa
MTs. Al-Wathoniyyah Semarang
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1	I	3	96	43	139	3Lokal
2	II	4	90	67	157	4Lokal
3	III	4	95	74	169	4Lokal
Jumlah		11	281	184	465	11Lokal

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Wathoniyyah Semarang 2009/2010

TABEL IV
Data Penerimaan Murid Baru
MTs. Al-Wathoniyyah Semarang
Tahun Pelajaran 2003/2004-2009/2010

No	Tahun Pelajaran	Pendaftaran			Diterima			Keterangan
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	2003/2004	197	134	331	197	134	331	-
2.	2004/2005	202	138	340	202	138	340	-
3.	2005/2006	215	141	356	215	141	356	-
4.	2006/2007	221	143	364	221	143	364	-
5.	2007/2008	245	152	397	245	152	397	-
6.	2008/2009	253	156	409	253	156	409	-
7.	2009/2010	281	184	465	281	184	465	-

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Wathoniyyah Semarang 2009/2010

Tabel V

Data Kelulusan Siswa

MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Tahun pelajaran 2003/2004-2009/2010

No	Tahun Pelajaran	Peserta			Lulus			Tidak Lulus			Ket
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1.	2003/2004	197	134	331	197	134	331	-	-	-	100%
2.	2004/2005	202	138	340	202	138	340	-	-	-	100%
3.	2005/2006	215	141	356	215	141	356	-	-	-	100%
4.	2006/2007	221	143	364	221	143	364	-	-	-	100%
5.	2007/2008	245	152	397	241	151	392	4	1	5	95%
6.	2008/2009	253	156	409	250	149	399	3	7	10	90%
7.	2009/2010	281	184	465	21	22	43	-	-	-	100%

Sumber: Dokumentasi MTs Al-Wathoniyyah Semarang 2009/2010

Berdasarkan tabel diatas ini dapat dilihat bahwa hasil kelulusannya sangat memuaskan, sebagian besar alumni Madrasah Tsanawiyah Al-Wathoniyyah melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang bekerja.

6. Keadaan sarana dan prasaana

Dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan tentunya memerlukan fasilitas yang memadai. Memadai dalam arti fasilitas tersebut sesuatu yang mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara umum sarana dan prasarana MTs. Al-Wathoniyyah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel VI

**Keadaan Sarana Prasarana
MTs. Al-Wathoniyyah Semarang**

Tahun Pelajaran 2003/2004-2009/2010

No	Saran Prasarana	Jumlah	kondisi
1.	Gedung Sekolah	2 Lantai	Baik
2.	Ruang Kelas	3	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Ruang Kepala	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang BP/BK	1	Baik
7.	Ruang TU	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Ruang Koperasi	1	Baik
12.	Ruang Osis	1	Baik
13.	Kamar Mandi Murid	1	Baik
14.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
15.	Masjid	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs. Al-Wathoniyyah Semarang 2009/2010

7. Pola dan Metode Pengajaran

Pola pengajaran di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang adalah menerapkan berbagai macam metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab dan

juga Simulasi, termasuk juga pada mata pelajaran Fiqih. Guru menuntut siswa untuk aktif dalam suatu pembelajaran, mengembangkan ide dan pendapatnya berdasarkan keterangan dan panduan guru.

Pembelajaran di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang menggunakan Kurikulum program pemerintah yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) didalamnya menuntut siswa untuk kreatif mengembangkan ide-ide dan gagasannya serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari setelah menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru-guru di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang selalu mendorong siswanya untuk aktif secara penuh dalam proses belajar mengajar, karena guru selalu sebagai motor bagi siswa.

Pada mata pelajaran Fiqih guru juga menerapkan metode Simulasi, menurut M. Sholeh Syaf'i S.Pd.I, metode Simulasi ini merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Fiqih, karena materi Fiqih memerlukan pemahaman dan praktek yang memadai, karena berkaitan langsung dengan ibadah dan urusan-urusan agama yang akan dipertanggung jawabkan disisi Allah, dalam metode Simulasi ini guru membimbing siswa dalam mempraktekkan setiap materi yang telah diajarkan, secara kelompok dan individu.¹

Adapun materi-materi yang disimulasikan antara lain, masalah taat cara berkorban menurut ajaran agama islam, mengurus jenazah dan lain sebagainya. Dengan penerapan metode ini siswa MTs. Al-Wathoniyyah

¹ M. Sholeh Syaf'i S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Langsung, 5 Maret 2010

sangat terbantu untuk lebih memahami materi Fiqih yang diajarkan, atau dapat dikatakan efektif.

B. Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Data mengenai pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang, penulis peroleh dari lapangan, yaitu dengan melakukan observasi atau mengamati langsung keadaan sekolah. Adapun pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Waktu dan Pelaksanaan

Mengenai hal di atas, bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang diajarkan atau diberikan sebanyak 2 jam pelajaran dalam setiap minggu, baik untuk kelas VII, kelas VIII, maupun kelas IX. Untuk 1 jam pelajaran selama 40 menit, berarti untuk 2 jam pelajaran selama 80 menit.²

Untuk kelas VII Mata Pelajaran Fiqih diajarkan pada hari Selasa jam ke- III dan ke- IV, yakni jam (08.20 - 9.40), untuk kelas kelas VIII pada hari Selasa jam Ke- III dan Ke- IV (10.05 - 11.15) dan untuk kelas IX pada hari Rabu jam Ke- I dan Ke- II (07.00 - 08.20).³

b. Alat-Alat Pembelajaran

² Dokumentasi dari Sumber Data MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

³ Dokumentasi dari Sumber Data MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Alat-alat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya di dalam proses belajar dan mengajar, karena alat-alat itu turut menunjang dan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, alat-alat termasuk salah satu komponen dari pada komponen-komponen pendidikan. Sebenarnya alat-alat pembelajaran itu cakupannya sangat luas, tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, alat peraga, spidol, penggaris dan sebagainya. Akan tetapi semua sarana dan alat yang mendukung bisa menunjang lancarnya proses belajar mengajar dikategorikan kepada alat.

Buku paket dan buku bidang studi Fiqih termasuk salah satu dari pada alat-alat pembelajaran. Dalam hal ini buku-buku bidang studi fiqih yang digunakan di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang.

2. Penerapan Metode Simulasi Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Penerapan Metode Simulasi pada mata pelajaran Fiqih, guru mempertunjukkan serta memberikan materi pelajaran secara jelas dengan menggunakan media atau alat tiruan, kemudian secara bergantian menyuruh para murid untuk mempraktekkannya.

Misalnya dalam materi tata cara berkorban menurut ajaran agama islam, pada bagian awal guru memperlihatkan disertai gerakan yang menggunakan alat tiruan secara penuh mulai dari niat berkorban, alat yang digunakan, membaca doa, hewan dihadapkan kiblat kesemuanya ini disatukan dalam satu wadah yang dilakukan oleh guru tersebut. Kemudian

dari ketentuan tersebut guru meminta seorang siswa mempraktekkan di depan kelas, dengan bimbingan dari guru, sedangkan siswa yang lain ikut menyimak.⁴

Jika ada kesalahan dalam praktek tersebut, guru langsung menegur dan membetulkannya, sehingga dalam hal ini antara guru maupun murid terfokus pada pembelajaran, dan sama-sama aktif mengikutinya.

Dengan penerapan seperti ini, menurut M. Sholeh Syaf'i S.Pd.I sangat memudahkan pemahaman siswa, sehingga Metode Simulasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Madrasah Al-Wathoniyyah dapat dikatakan baik dan efektif. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi penulis pada proses belajar mengajar Fiqih dimana antusiasme murid yang begitu baik dalam mengikuti pelajaran.⁵

Dari tiga kali pelaksanaan observasi penulis, item-item yang penulis jadikan materi bagaimana tata cara penyembelihan hewan kurban menurut ajaran agama islam dalam pembelajaran Fiqih, mayoritas dilaksanakan. Baik dari pihak guru maupun siswa.⁶

C. Efektivitas Metode Simulasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang

Metode Simulasi mempunyai peran penting dalam pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah. Menurut Bapak M. Sholeh syaf'i S.Pd.I,

⁴ Observasi Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih, 5, 12, 26, Febuari 2010

⁵ M. Sholeh Syaf'i S.Pd.I, Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Langsung , 5 Maret 2010

⁶ Observasi Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih, 5, 12, 26, Febuari 2010

guru bidang studi Fiqih bahwa metode Simulasi merupakan salah satu metode yang relevan dengan mata pelajaran Fiqih, sebab prinsip praktek dalam simulasi sangat cocok dengan materi-materi Fiqih yang memang membutuhkan suatu peragaan yang dapat memahami siswa.⁷

Di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang, penerapan metode ini mempunyai efektivitas yang sangat baik, terbukti dengan implementasi yang terstruktur dapat memacu prestasi bidang studi Fiqih siswa. Siswa-siswi yang sebelumnya mempunyai prestasi kurang baik, menjadi lebih baik dikarenakan mereka lebih mudah mencerna dan memahami setiap materi Fiqih yang dipraktekkan.

Selain prestasi, penerapan metode simulasi di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang juga mampu menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Fiqih. Siswa-siswi bersemangat jika dalam pembelajaran Fiqih diterapkan metode ini, karena mereka akan lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga ada siswa merasa diperhatikan gurunya. Dari observasi penulis, siswa-siswi yang sebelumnya kurang respon dan kurang memperhatikan pelajaran, akhirnya menjadi fokus dan bersemangat mengikuti setiap materi yang diberikan guru.

Oleh karena itu berdasarkan hal ini, bahwa penerapan metode simulasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang mempunyai efektivitas yang baik dan signifikan, terutama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

⁷ M. Sholeh Syafri S Pd.I. Guru Bidang Studi Fiqih, Wawancara Langsung, 5 Maret 2010

BAB IV
ANALISIS METODE SIMULASI PADA
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQIH
DI MTs. AL-WATHONIYYAH
SEMARANG

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada responden tentang Efektivitas Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih. Analisis ini dimaksudkan untuk mencari tahu efektif atau tidaknya implementasi metode simulasi.

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus prosentase untuk mengolah data hasil angket, sehingga dari prosentase ini akan diketahui efektif atau tidaknya Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

A. Analisis pendahuluan

Untuk mengetahui Efektivitas Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih, penulis memberikan angket dengan 20 butir pertanyaan, dimana setiap itemnya diberikan alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A dengan skor 3
2. Alternatif jawaban B dengan skor 2
3. Alternatif jawaban C dengan skor 1

Kemudian untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.¹

Dan data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalamnya langsung dibuat frekuensi dan prosentase. Dengan demikian akan diketahui hasil penelitian ini secara benar dan signifikan sesuai dengan rumus tersebut

B. Analisis lanjut

Metode Simulasi yang dapat diterapkan pada bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang yang bersifat memperlihatkan, seperti bagaimana tata cara berkorban menurut ajaran agama islam, dan shalat jenazah. mengingat di kelas VIII MTs. Al-wathoniyyah telah diperlihatkan, bagaimana tata cara berkorban menurut ajaran agama islam, dan shalat jenazah, maka penulis akan meneliti penerapan Metode Simulasi itu hanya pada dua praktek tersebut.

Adapun hasil penghitungan angket siswa tentang penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang dengan rumus prosentase adalah sebagai berikut:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997, hlm.

TABEL I
DISTRIBUSI FREKUENSI PENERAPAN METODE SIMULASI
DI MTs. AL-WATHONIYAH SEMARANG

NO	ITEM	ALTERNATIF JAWABAN			PROSENTASE		
		A	B	C	A	B	C
1	1	38	6	3	80,85%	12,76%	6,38%
2	2	45	2	0	95,74%	4,25%	0%
3	3	42	4	1	89,36%	8,51%	2,12%
4	4	39	6	2	82,97%	12,76%	4,25%
5	5	43	4	0	91,48%	8,51%	0%
6	6	36	8	3	76,59%	17,02%	6,38%
7	7	26	21	0	55,31%	44,68%	0%
8	8	33	12	2	70,21%	24,53%	4,25%
9	9	38	9	0	80,85%	19,14%	0%
10	10	44	3	0	93,61%	6,38%	0%
11	11	38	6	3	80,85%	12,76%	6,38%
12	12	27	17	3	55,31%	36,17%	6,38%
13	13	36	8	3	76,59%	17,02%	6,38%
14	14	31	15	1	65,95%	31,91%	2,12%
15	15	38	9	0	80,85%	19,14%	0%
16	16	43	2	2	91,48%	4,25%	4,25%
17	17	31	8	8	65,95%	17,02%	17,02%
18	18	40	2	5	85,10%	8,51%	10,63%
19	19	39	4	4	80,85%	8,51%	8,51%
20	20	32	10	5	68,08%	21,27%	10,63%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 47 responden yang diambil menjadi sampel mempunyai jawaban yang berbeda-beda dalam penerapan metode simulasi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dari item nomor 1 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 38 orang atau 80,85%, yang menjawab b ada 6 orang atau 12,76%, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 6,38% maka dapat disimpulkan kualifikasi sangat baik.
2. Dari item nomor 2 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 45 orang atau 95,74%, yang menjawab b ada 2 orang atau 4,25%, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
3. Dari item nomor 3 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 42 orang atau 89,36%, yang menjawab b ada 4 orang atau 8,51%, dan yang menjawab c ada 1 % orang atau 2,12% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
4. Dari item nomor 4 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 39 orang atau 82,97%, yang menjawab b ada 6 orang atau 12,76%, dan yang menjawab c ada 2 atau 4,25% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
5. Dari item nomor 5 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 43 orang atau 91,48%, yang menjawab b ada 4 orang atau 8,51%, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat cukup sangat baik.
6. Dari item nomor 6 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 36 orang atau 76,59%, yang menjawab b ada 8 orang atau 17,02%, dan

yang menjawab c ada 3 orang atau 6,38% maka dapat disimpulkan mendapat cukup baik.

7. Dari item nomor 7 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 26 orang atau 55,31%, yang menjawab b ada 21 orang atau 44,68%, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan bahwa mendapat kualifikasi cukup baik.
8. Dari item nomor 8 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 33 orang atau 70,21%, yang menjawab b ada 12 orang atau 24,53 %, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 4,25% maka dapat disimpulkan mendapat cukup baik.
9. Dari item nomor 9 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 38 orang atau 80,85%, yang menjawab b ada 9 orang atau 19,14%, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
10. Dari item nomor 10 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 44 orang atau 93,61%, yang menjawab b ada 3 orang atau 6,38%, dan yang menjawab c tidak ada atau 0 % maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
11. Dari item nomor 11 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 38 orang atau 80.85% yang menjawab b ada 6 orang atau 12.76%, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 6.38% maka dapat disimpulkan kualifikasi cukup baik.

12. Dari item nomor 12 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 27 orang atau 55,31%, yang menjawab b ada 17 orang atau 36,17%, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 6,38% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi cukup baik.
13. Dari item nomor 13 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 36 orang atau 76,59%, yang menjawab b ada 8 orang atau 17,02%, dan yang menjawab c ada 3 orang atau 6,38% maka dapat disimpulkan mendapat cukup baik..
14. Dari item nomor 14 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 31 orang atau 65,95%, yang menjawab b ada 15 orang atau 31,91%, dan yang menjawab c ada 1 orang atau 2,12% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.
15. Dari item nomor 15 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 38 orang atau 80,85%, yang menjawab b ada 9 orang atau 19,14%, dan yang menjawab c tidak ada orang atau 0% maka dapat disimpulkan mendapat cukup baik.
16. Dari item nomor 16 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 43 orang atau 91,48%, yang menjawab b ada 2 orang atau 4,25%, dan yang menjawab c ada 2 orang atau 4,25% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.
17. Dari item nomor 17 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 31 orang atau 65,95%, yang menjawab b ada 8 orang atau 17,02%, dan

yang menjawab c ada 8 orang atau 17,02% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.

18. Dari item nomor 18 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 40 orang atau 85,10%, yang menjawab b ada 2 orang atau 8,51%, dan yang menjawab c ada 5 orang atau 10,63% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

19. Dari item nomor 19 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 39 orang atau 80,85%, yang menjawab b ada 4 orang atau 8,51%, dan yang menjawab c ada 4 orang atau 8,51% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi sangat baik.

20. Dari item nomor 20 dapat diketahui bahwa yang menjawab a ada 32 orang atau 68,08%, yang menjawab b ada 10 orang atau 21,27%, dan yang menjawab c ada 5 orang atau 10,63% maka dapat disimpulkan mendapat kualifikasi baik.

Dari hasil penghitungan angket ini, pada setiap item soal, dapat diketahui untuk alternatif jawaban A (selalu) persentasenya antara 80% sampai 100%, sedangkan alternatif jawaban B (kadang-kadang) persentasenya antara 4% sampai 20%, dan alternatif jawaban C (tidak pernah) antara 0% sampai 10%. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode simulasi pada pembelajaran bidang studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, dalam skripsi ini penulis mengambil kesimpulan;

1. Penerapan Metode Simulasi di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang Pada Bidang Studi Fiqih dilakukan dengan cara, guru Fiqih memperlihatkan dengan media serta melibatkan siswa secara aktif melalui tanya jawab dan diskusi sehingga siswa-siswi berperan aktif dalam pembelajaran. Kemudian seorang guru menyuruh salah satu siswa untuk memperlihatkannya kembali dihadapan teman-temannya guna mengetahui materi yang telah diterimanya.
2. Dari hasil angket yang penulis sebarkan kepada siswa para siswa, penulis berkesimpulan bahwa penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang rata-rata menjawab alternatif jawaban (a) dengan prosentase rata-rata 55,31% - 100% dengan ketentuan jumlah responden dalam mengerjakan angket memilih jawaban (a) dari jumlah soal yang diberikan sebanyak ± 15 , alternatif jawaban (b) dengan prosentase rata-rata 19,14% - 44,68%, dengan ketentuan jumlah responden dalam mengerjakan angket memilih jawaban (b) dari jumlah soal yang diberikan sebanyak ± 10 dan

alternatif jawaban (c) dengan prosentase rata-rata 0% - 17,02% dengan ketentuan jumlah responden dalam mengerjakan angket memilih jawaban (c) dari jumlah soal yang diberikan sebanyak ± 5

B. Saran-saran

1. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan metode-metode yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk para guru di MTs. Al-Wathoniyyah Semarang harus selalu memperhatikan metode apa yang akan diterapkan dalam pengajarannya. Guru jangan hanya menggunakan satu metode dalam proses pengajarannya, akan tetapi harus kreatif sesuai dengan materi yang disampaikan.
2. Bagi siswa-siswi MTs. Al-Wathoniyyah Semarang harus selalu memperhatikan setiap keterangan dari guru sehingga proses pembelajaran akan efektif.
3. Untuk segenap staf yang lain, agar selalu membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an*, Departemen Agama RI, CV. Toha Putra, Semarang, 1989
- Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta, YPE. Psikologi UGM, 1986
- Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Dokumentasi Tu MTs. Al-Wathoniyyah dengan diperkuat oleh Ka Tu MTs. Al-Wathoniyyah Bapak Ahmad Supahadi, A.Ma, (Semarang, 5 Maret 2010).
- J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Rosdakarya, 1993
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*, cet. I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Mustofa Halmar, *Strategi Belajar Mengajar*, Semarang, SA Press, 2006
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1987
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Sinar Baru AlGensindo
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990
- Peter Salim, et-all, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English, 1991

- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulya, cet. III, 2001
- Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 1983
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1979
- Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, cet.1, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2005
- Syafi'i Karim, *Fiqih Usul Fiqih*, cet. IV, Bandung, Pustaka Setia, 2006
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa arab*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 1996
- Tim Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, 1990
- W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
-, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Zainuddin Dja'far, dkk., *Diktatik Metodik*, Pasuruan, Garuda Buana, 1995
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983